DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR
e-ISSN 2810-0417 | p-ISSN 2810-0786
Vol. 5 No. 4 (Oktober 2026) 1626-1633
DOI: 10.54259/diajar.v5i4.8274

Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 4 Singkawang

Leni Erilia Murti[1], Evinna Cinda Hendriana[2*], Sofia Nur Havizah[3]
[1,2*,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia
Email: [1]lenieriliamurti@gmail.com, [2*]evinnacinda@yahoo.com, [3]havizahsofianur@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted: 25-08-2026
Accepted: 10-09-2026
Published: 10-10-2026

Keywords:
Active Learning
Team Quiz
Learning Outcomes
Pancasila Education
Elementary School

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Active Learning Team Quiz strategy on the learning outcomes of fifth-grade students in the Pancasila Education subject at SDN 4 Singkawang. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of all fifth-grade students at SDN 4 Singkawang, totaling 24 students. The sampling technique used was saturated sampling, in which all members of the population were selected as research participants. Data were collected through pretest and posttest instruments that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included normality testing, paired sample t-test, and effect size analysis. The results showed that the average pretest score was lower than the average posttest score after the implementation of the Active Learning Team Quiz strategy. The paired sample t-test indicated a significant difference between students' learning outcomes before and after the treatment. Furthermore, the effect size analysis demonstrated that the implementation of the Active Learning Team Quiz strategy had a high effect on students' learning outcomes. Therefore, it can be concluded that the Active Learning Team Quiz strategy has a significant positive effect on the learning outcomes of fifth-grade students in the Pancasila Education subject at SDN 4 Singkawang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Active Learning tipe Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 4 Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Singkawang yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji hipotesis menggunakan uji t, serta analisis effect size untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Selain itu, hasil analisis effect size menunjukkan bahwa strategi *Active Learning tipe Team Quiz* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Learning tipe Team Quiz* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 4 Singkawang.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kata Kunci: *Active Learning, Team Quiz*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan [19]. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, motivasi, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru [18]. Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran menjadi salah satu komponen penting karena pemilihan strategi yang sesuai dapat menciptakan kondisi belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan membangun pemahamannya. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif berpotensi menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang optimal dalam memahami materi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Singkawang. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, masih ditemukan siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, serta cenderung menerima informasi yang disampaikan guru tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna. Kebutuhan tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga menghubungkan nilai dan norma dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Active Learning*. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan memberikan respons terhadap materi yang dipelajari [6], [12]. Salah satu bentuk penerapan *Active Learning* adalah *Team Quiz*, yaitu strategi pembelajaran yang mengombinasikan kerja sama kelompok dengan kegiatan kuis antarkelompok. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempelajari materi dalam kelompok, menyusun pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah kembali informasi, menguji pemahaman, dan memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Team Quiz* memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sumarli, Setyowati, dan Anggreni menunjukkan bahwa penerapan metode *Team Quiz* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sekolah dasar [20]. Kurniawati juga menemukan adanya pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar [10]. Sementara itu, Manurung, Sinaga, dan Thesalonika menunjukkan bahwa penerapan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran [11]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kelompok dan kuis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut masih memiliki keterbatasan konteks. Sebagian penelitian mengkaji penerapan *Team Quiz* pada mata pelajaran tertentu, seperti Matematika, sedangkan karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila berbeda karena materi pembelajarannya berkaitan dengan pemahaman nilai, norma, sikap, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menunjukkan perubahan hasil belajar sebagai keluaran pembelajaran, sementara mekanisme aktivitas dalam *Team Quiz*, khususnya proses penyusunan pertanyaan oleh siswa dan kuis antarkelompok sebagai bentuk pengolahan serta pengujian pemahaman, belum banyak dijelaskan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana penerapan *Team Quiz* dapat digunakan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut keterlibatan siswa dalam memahami dan menghubungkan konsep dengan lingkungan kehidupannya.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk menguji apakah strategi *Active Learning tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menempatkan aktivitas penyusunan pertanyaan, diskusi kelompok, dan kuis antarkelompok sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Konteks tersebut menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji *Team Quiz* pada mata pelajaran lain. Penerapan strategi pada materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan konteks pembelajaran yang memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian penerapan mekanisme *Team Quiz* dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya dalam mendorong keterlibatan kognitif dan interaksi antarsiswa melalui proses penyusunan pertanyaan dan kuis antarkelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian mengenai pembelajaran aktif, khususnya penerapan *Team Quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk berpartisipasi, berdiskusi, menguji pemahaman, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Active Learning tipe Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 4 Singkawang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimen*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran perubahan hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Metode *pre-experimen* digunakan untuk mengidentifikasi perubahan hasil belajar setelah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu satu kelompok siswa diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*) untuk mengidentifikasi perubahan hasil belajar setelah perlakuan.

Pemilihan desain *One Group Pretest-Posttest* didasarkan pada kondisi penelitian yang melibatkan satu kelas dengan jumlah siswa yang relatif terbatas serta pertimbangan teknis dalam pelaksanaan penelitian di sekolah. Pemberian *pretest* memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi hasil belajar setelah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai perubahan hasil belajar pada kelompok yang diteliti. Meskipun demikian, desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga faktor lain yang mungkin memengaruhi perubahan hasil belajar tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Oleh karena itu, temuan penelitian diinterpretasikan sebagai perubahan hasil belajar setelah penerapan perlakuan pada kelompok penelitian dan tidak dimaknai sebagai bukti kausalitas yang mutlak.

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Singkawang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh pembelajaran konvensional sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Singkawang yang berjumlah 24 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa dalam kelas tersebut dapat dilibatkan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 24 siswa kelas V SDN 4 Singkawang. Penggunaan *sampling jenuh* memungkinkan seluruh anggota populasi pada kelas yang diteliti memperoleh perlakuan yang sama sehingga data dapat menggambarkan kondisi kelompok penelitian secara keseluruhan. Namun, penggunaan satu kelas sebagai sampel membatasi kemampuan penelitian untuk menggeneralisasikan hasil pada siswa sekolah dasar di luar konteks penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku". Tes disusun berdasarkan indikator ranah kognitif yang meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Instrumen diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Team Quiz. Penggunaan indikator kognitif tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa butir instrumen mampu mengukur kompetensi yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan pengukuran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Prosedur pengujian tersebut dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*, dan pemberian *posttest*. Pada tahap perlakuan, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, mempelajari materi, menyusun pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Rangkaian aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 27.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data hasil belajar. Apabila data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Selain uji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *effect size* untuk mengetahui besarnya perubahan hasil belajar setelah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Analisis *effect size* digunakan sebagai informasi tambahan untuk melihat kekuatan perubahan yang terjadi, bukan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan hubungan kausal. Nilai *effect size* yang tinggi diinterpretasikan secara hati-hati karena besarnya efek dapat dipengaruhi oleh kondisi awal siswa, karakteristik instrumen, proses perlakuan, serta desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok control.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz* serta menguji perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 4 Singkawang.

3.1.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi *Active Learning Tipe Team Quiz*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz* sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Rata-rata
Pretest	55,25
Posttest	80,79

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,25 dan meningkat menjadi 80,79 pada *posttest*. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 25,54 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Perbedaan deskriptif tersebut selanjutnya diuji secara statistik untuk mengetahui apakah perubahan hasil belajar tersebut signifikan secara statistik.

3.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,405	Normal
Posttest	0,117	Normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,405 dan *posttest* sebesar 0,117. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-Test*.

3.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji *Paired Sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Data	Mean	Signifikansi
Pretest	55,25	
Posttest	80,79	0,001
Selisih	-25,542	

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang signifikan pada kelompok siswa yang memperoleh perlakuan.

3.1.4 Hasil Uji *Effect Size*

Analisis *effect size* dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan hasil belajar setelah penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Effect Size*

Statistika	Nilai
Rata-rata *Pretest*	55,25
Rata-rata *Posttest*	80,79
Standar Deviasi	10,396
Effect Size (Es)	2,46
Kriteria	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *effect size* sebesar 2,46. Nilai tersebut menunjukkan besarnya perubahan hasil belajar yang tergolong tinggi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Meskipun demikian, nilai *effect size* tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol. Oleh sebab itu, besarnya *effect size* menunjukkan kuatnya perbedaan skor dalam kelompok penelitian, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti tunggal bahwa seluruh perubahan tersebut semata-mata disebabkan oleh strategi *Active Learning tipe Team Quiz*.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 55,25 pada *pretest* menjadi 80,79 pada *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning tipe Team Quiz*, kemampuan siswa pada materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" mengalami perubahan positif. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Perubahan tersebut dapat dipahami dari karakteristik kegiatan *Team Quiz* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam beberapa aktivitas belajar secara berurutan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlebih dahulu mempelajari materi dalam kelompok, mendiskusikan informasi yang diperoleh, menyusun pertanyaan, kemudian menguji pemahaman melalui kegiatan kuis antarkelompok. Rangkaian aktivitas tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan menerima informasi, mengolah informasi, menghasilkan pertanyaan, dan memberikan jawaban. Dengan demikian, siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk memproses kembali materi dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi oleh guru.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tahap penyusunan pertanyaan menjadi salah satu mekanisme penting dalam strategi *Team Quiz*. Ketika siswa diminta menyusun pertanyaan, siswa harus menentukan informasi yang dianggap penting, memahami hubungan antarkonsep, serta memikirkan bentuk pertanyaan yang dapat dijawab oleh kelompok lain. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mengolah dan mengorganisasi informasi yang telah dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, proses tersebut penting karena materi tidak hanya membutuhkan penguasaan konsep, tetapi juga pemahaman terhadap hubungan antara konsep, nilai, norma, dan situasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kuis antarkelompok kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahaman yang telah dibangun selama diskusi. Ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain, siswa harus mengingat kembali informasi, memahami maksud pertanyaan, dan menentukan jawaban yang sesuai. Interaksi antarkelompok juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh umpan balik terhadap pemahamannya. Dengan demikian, kuis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati [10] yang menunjukkan bahwa penerapan *Team Quiz* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Manurung, Sinaga, dan Thesalonika [11] yang menunjukkan bahwa *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa. Namun, hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaan konteks tersebut penting karena aktivitas penyusunan pertanyaan dan kuis dalam penelitian ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku", yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sosial siswa.

Temuan penelitian juga mendukung penelitian Sumarli, Setyowati, dan Anggreni [20] yang menunjukkan adanya pengaruh positif metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sekolah dasar. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan pengujian pemahaman dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak semata-mata menunjukkan bahwa *Team Quiz* selalu menghasilkan peningkatan dengan besaran yang sama, karena efektivitas strategi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik materi, siswa, guru, durasi perlakuan, serta kondisi pembelajaran.

Hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah nilai *effect size* sebesar 2,46 yang tergolong sangat besar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dalam kelompok penelitian relatif kuat. Besarnya efek dapat berkaitan dengan kondisi kemampuan awal siswa yang masih relatif rendah, sehingga terdapat ruang yang cukup besar untuk mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar yang berbeda. Selain itu, karakteristik perlakuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyusun pertanyaan, dan menguji pemahaman melalui kuis dapat meningkatkan intensitas keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Namun, nilai *effect size* yang tinggi juga perlu dibaca secara kritis. Besarnya nilai tersebut tidak secara otomatis membuktikan bahwa strategi *Team Quiz* merupakan satu-satunya penyebab peningkatan hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *pretest* dan *posttest* dapat turut memengaruhi besarnya perubahan skor. Apabila tingkat kesulitan instrumen relatif rendah atau materi yang diujikan sangat dekat dengan materi yang baru dipelajari selama perlakuan, peningkatan skor dapat menjadi lebih besar. Oleh karena itu, interpretasi *effect size* perlu mempertimbangkan kualitas instrumen, kesetaraan tingkat kesulitan butir *pretest* dan *posttest*, serta kesesuaian butir dengan indikator kompetensi yang diukur.

Selain karakteristik instrumen, penggunaan *sampling jenuh* pada satu kelas juga perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil penelitian. Penggunaan seluruh 24 siswa sebagai sampel memungkinkan penelitian menggambarkan kondisi kelas yang diteliti secara menyeluruh, tetapi tidak menyediakan variasi antarkelas yang cukup untuk memastikan apakah besarnya efek akan muncul pada kelompok siswa dengan karakteristik berbeda. Dengan demikian, nilai *effect size* sebesar 2,46 lebih tepat dipahami sebagai ukuran kuatnya perubahan pada kelompok penelitian, bukan sebagai ukuran efek yang dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh siswa sekolah dasar.

Ketiadaan kelompok kontrol juga menjadi keterbatasan penting dalam menginterpretasikan hasil. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dapat berkaitan dengan penerapan strategi *Team Quiz*, tetapi kemungkinan adanya faktor lain seperti pengalaman belajar sebelumnya, perkembangan alami siswa, pengulangan materi, atau kondisi pembelajaran selama penelitian tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan bukti empiris mengenai adanya perubahan hasil belajar setelah penerapan *Team Quiz*, tetapi belum dapat memastikan besarnya efek kausal secara mutlak. Penelitian

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

selanjutnya dapat menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol atau melibatkan beberapa kelas agar pengaruh strategi dapat diuji dengan pengendalian variabel yang lebih baik.

Selain itu, selama penerapan strategi *Team Quiz*, karakter pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama dan berkompetisi secara akademik membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Siswa perlu memahami materi sebelum menyusun pertanyaan dan perlu bekerja sama agar pertanyaan yang dibuat sesuai dengan materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan *Team Quiz* tidak hanya ditentukan oleh bentuk kuis, tetapi juga oleh kualitas pendampingan guru dalam mengarahkan diskusi, memastikan keterlibatan anggota kelompok, dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang muncul. Dengan demikian, *Team Quiz* lebih tepat dipandang sebagai strategi yang membutuhkan pengelolaan aktivitas belajar secara terstruktur daripada sekadar kegiatan kuis antarkelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Active Learning tipe Team Quiz* berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mekanisme pembelajaran melalui diskusi, penyusunan pertanyaan, dan kuis memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif serta memungkinkan siswa menguji pemahamannya secara langsung. Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu dibatasi pada konteks kelompok penelitian karena desain tanpa kelompok kontrol dan penggunaan satu kelas belum memungkinkan generalisasi yang luas. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih beragam dan desain eksperimen yang lebih kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *Active Learning tipe Team Quiz* menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 4 Singkawang. Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan, dan kuis antarkelompok dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah kembali materi, menguji pemahaman, serta berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru bahwa *Active Learning tipe Team Quiz* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya ketika guru ingin meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan kolaboratif dan pengujian pemahaman secara langsung. Penerapannya perlu disertai dengan pengelolaan kelompok dan pendampingan guru agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, penyusunan pertanyaan, maupun kegiatan kuis.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian. Penggunaan *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol menyebabkan penelitian belum dapat sepenuhnya mengendalikan faktor lain yang mungkin memengaruhi perubahan hasil belajar. Selain itu, penggunaan *sampling jenuh* pada satu kelas dengan jumlah 24 siswa membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Nilai *effect size* yang tinggi juga perlu ditafsirkan secara hati-hati karena besarnya perubahan dapat dipengaruhi oleh karakteristik instrumen, kondisi awal siswa, serta faktor pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol atau desain kuasi-eksperimen dengan sampel yang lebih beragam untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas strategi *Active Learning tipe Team Quiz*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 4 Singkawang, guru kelas V, seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Abdullah, S. Sukidin, and W. Winarno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang, Indonesia: Literasi Nusantara, 2021.

[2] F. S. Ahfa, D. Galih, T. L. Redo, and S. Suyuti, "Penerapan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA," *Jurnal Ilmiah Research Student*, vol. 2, no. 2, pp. 378–388, 2025.

[3] A. Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2008.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2020.

[5] P. Ayum, *"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang,"* Undergraduate thesis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), Semarang, Indonesia, 2024.

[6] C. C. Bonwell and J. A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom.* Washington, DC, USA: ERIC, 1991.

[7] Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Depdiknas, 2003.

[8] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara, 2001.

[9] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2014.

[10] R. Kurniawati, *"Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Quiz terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Negara Nabung*," Undergraduate thesis, IAIN Metro, Metro, Indonesia, 2023.

[11] D. Manurung, C. V. R. Sinaga, and E. Thesalonika, "Pengaruh Model Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran," *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 169–175, 2022.

[12] M. L. Silberman, Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung, Indonesia: Nusamedia, 2010.

[13] I. T. Pratiwi, *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021,"* Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, Indonesia, 2021.

[14] S. Rahayu, S. P. SD, and A. Vidya, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning).* Jakarta, Indonesia: Ananta Vidya, 2022.

[15] R. Rantinah, *"Pengaruh Metode Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Al-Khairiyah Panjang Bandar Lampung,"* Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia, 2025.

[16] S. Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor, Indonesia: In Media, 2018.

[17] S. Siyoto and M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta, Indonesia: Literasi Media Publishing*, 2015.

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2010.

[19] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2016.

[20] S. Sumarli, R. Setyowati, and P. Anggreni, "Pengaruh Penerapan Metode Team Quiz terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV SD pada Materi Sumber Energi," *Journal of Educational Review and Research*, vol. 4, no. 2, pp. 141–146, 2021.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)